

PENYUTRADARAAN DOKUMENTER EKSPOSITORI
KLAKAH-KLAKAH JONO

TUGAS AKHIR KARYA



Oleh :

MONIKA ANGGUN ANGGRAENI
16148127

PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2022

PENYUTRADARAAN DOKUMENTER EKSPOSITORI

KLAKAH-KLAKAH JONO

TUGAS AKHIR KARYA

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan

Mencapai derajat Sarjana Strata-1 (S-1)

Program Studi Film dan Televisi

Jurusan Seni Media Rekam



Oleh :

MONIKA ANGGUN ANGGRAENI

16148127

FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN

INSTITUT SENI INDONESIA

SURAKARTA

2022

PENGESAHAN
TUGAS AKHIR KARYA
PENYUTRADARAAN DOKUMENTER EKSPOSITORI
KLAKAH-KLAKAH JONO

Oleh:
MONIKA ANGGUN ANGGRAENI
NIM. 16148127

Telah diuji dan dipertahankan dihadapan Tim Penguji
pada tanggal 21 Juli 2022

Tim Penguji

Ketua Penguji : Dr. Ranang Agung Sugihartono, S.Pd., M.Sn
Penguji Bidang : Widhi Nugroho, S.Sn., M.Sn
Pembimbing : St. Andre Triadiputra, S.Sn., M.Sn



Deskripsi karya ini telah diterima sebagai
salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Seni (S.Sn)
pada Institut Seni Indonesia Surakarta

Surakarta, 5 AGUSTUS2022
Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain

Dr. Ana Rosmias S.Pd., M.Hum
NIP. 197705312005012002

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Monika Anggun Anggraeni

NIM : 16148127

Menyatakan bahwa laporan Tugas Akhir Karya berjudul:

PENYUTRADARAAN DOKUMENTER EKSPOSITORI

KLAKAH-KLAKAH JONO

Adalah karya sendiri dan bukan jiplakan atau plagiarisme dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari, terbukti sebagai hasil jiplakan atau plagiarisme, maka saya bersedia mendapatkan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Selain itu, saya menyetujui laporan Tugas Akhir ini dipublikasikan secara online dan cetak oleh Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta dengan memperhatikan etika penulisan karya ilmiah ini untuk keperluan akademis.

Demikian, surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

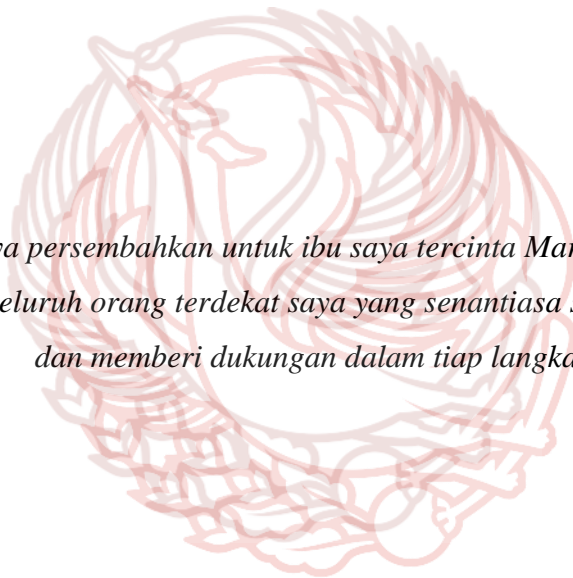
Surakarta, 5 Agustus.....2022

Yang menyatakan,



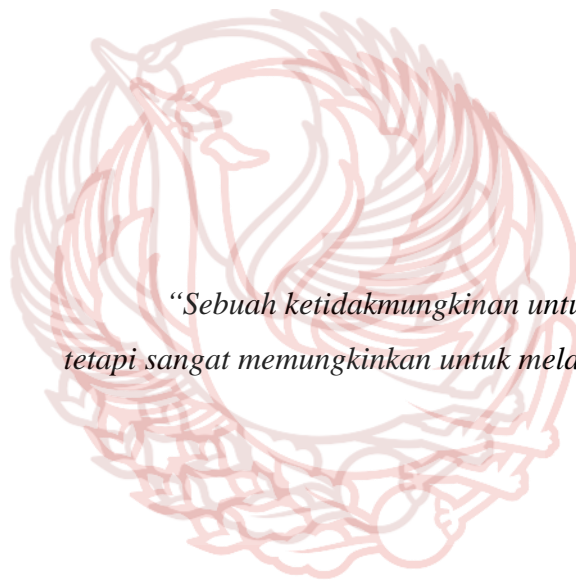
Monika Anggun Anggraeni

NIM.16148127



PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk ibu saya tercinta Margareta Deny Susanti serta untuk seluruh orang terdekat saya yang senantiasa selalu menyemangati dan memberi dukungan dalam tiap langkah proses hidup saya.



MOTTO

*“Sebuah ketidakmungkinan untuk menjadi sempurna
tetapi sangat memungkinkan untuk melakukan yang terbaik”*

ABSTRAK

PENYUTRADARAAN DOKUMENTER EKSPOSITPORI *KLAKAH-KLAKAH JONO* Laporan Tugas Akhir Karya S-1 Program Studi Film dan Televisi, Jurusan Seni Media Rekam, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Surakarta. (Monika Anggun Anggraeni, 2022, hal i-131.)

Garam Jono merupakan garam yang diproduksi menggunakan bahan dasar non laut. Proses produksinya masih menggunakan alat tradisional yaitu diatas sebungkah bambu yang disebut *klakah*. Pada zaman kolonial Belanda, garam Jono sempat mengalami kejayaan, namun saat ini mulai meredup. Film dokumenter *Klakah-Klakah Jono* menceritakan mengenai keresahan para petani garam Jono di era modern. Metode penciptaan karya ini menggunakan penyutradaraan ekspositori dengan pendekatan naratif struktur tiga babak penceritaan. Film ini menghadirkan cerita rakyat dan kronologis secara utuh melalui wawancara, narasi, foto arsip, *footage* video, dan animasi dua dimensi. Melalui film dokumenter *Klakah-Klakah Jono* sutradara ingin membantu para petani garam Jono dalam menyampaikan keresahan mereka mengenai keberadaan *klakah* Jono yang mulai terancam oleh perkembangan zaman padahal *klakah* Jono merupakan salah satu warisan leluhur mereka dengan segala keunikan yang tidak ada di tempat lain. Adanya film ini diharapkan garam Jono bisa dikenal kembali oleh masyarakat secara lebih luas.

Kata Kunci : Penyutradaraan, Film, Dokumenter, Ekspositori, Klakah Jono

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat dan kasih karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir karya ini dengan baik. Penulis menyadari anpa adanya dukungan dari berbagai pihak, proses pembuatan karya ini tidak akan berjalan lancar. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. St. Andre Triadiputra, S.Sn, M.Sn selaku dosen pembimbing yang telah memberi masukan serta memberi arahan selama proses penciptaan karya ini dari awal hingga dengan selesai.
2. Donie Fadjar Kurniawan, S.Sn., M.Si., M.Hum selaku dosen Pembimbing Akademik atas segala bimbingan selama penulis menempuh pendidikan di Institut Seni Indonesia Surakarta.
3. Widhi Nugroho, S.Sn., M.Sn dan Dr. Ranang Agung Sugihartono, S.Pd., M.Sn yang telah menguji dan memberikan masukan sehingga penciptaan tugas akhir karya ini lebih terarah dengan baik.
4. Ibu saya tercinta atas segala dukungan, cinta, perhatian, motivasi dan restu hingga penulis dapat menyelesaikan masa studinya.
5. Pradipta M. Ilham, Ilham Ardi Prasetyo, Kevin Sulisty, Agung Gunawan, dan M. Wildan Al-firdaus yang telah bersedia meluangkan

tenaga dan waktunya untuk membantu segala proses penciptaan tugas akhir karya dokumenter ini.

6. Ryandikka Cahyana yang selalu memberikan semangat serta dorongan agar penulis bisa segera menyelesaikan proses penciptaan tugas akhir karya ini.
7. Widya Willutami, Nadia Sekar Sari, Dhea Sanchia Janita, Dwi Anggoro Puji Astuti, Olivia Gracia Alfara, Rofikho Widiawati dan Cheniory Monita Saputra yang telah mendengarkan keluh kesah serta selalu mendukung satu sama lain.
8. Teman-teman mahasiswa Prodi Televisi dan Film angkatan 2016 yang telah berbagi ilmu serta pengalaman selama masa studi berlangsung.
9. Berbagai pihak yang telah mendukung dan membantu proses penciptaan tugas akhir karya ini.

Penulis menyadari betul penulisan laporan tugas akhir karya ini masih terdapat banyak kekurangan. Penulis sangat mengharapkan masukan dan kritikan dari berbagai pihak, agar laporan ini lebih bermanfaat bagi kita semua. Atas partisipasi dan apresiasinya terhadap laporan ini, penulis mengucapkan terima kasih.

Surakarta,.....2022

Penulis

DAFTAR ISI

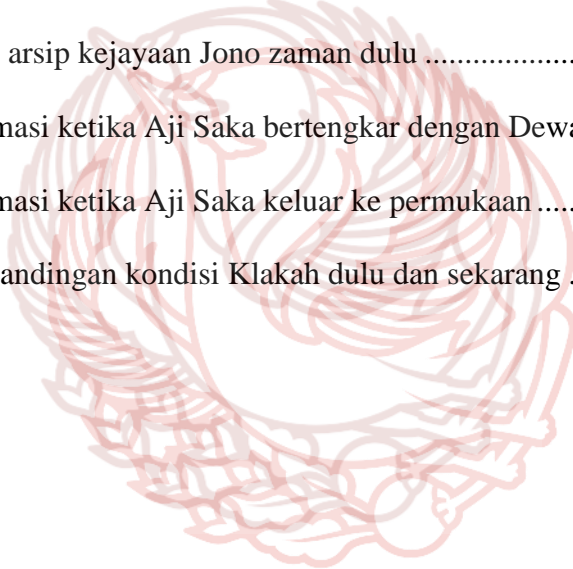
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Gagasan Penciptaan	5
C. Tujuan Penciptaan	5
D. Manfaat Penciptaan	5
E. Tinjauan Sumber Penciptaan.....	6
F. Landasan Penciptaan	11
G. Metode Penciptaan	20
H. Sistematika Penulisan.....	29

BAB II PROSES PENCIPTAAN FILM DOKUMENTER “KLAKAH-KLAKAH JONO”	30
A. Praproduksi Film <i>Klakah-Klakah Jono</i>	30
B. Produksi Film <i>Klakah-Klakah Jono</i>	45
C. Pascaproduksi Film <i>Klakah-Klakah Jono</i>	47
BAB III DESKRIPSI KARYA	61
A. Identitas Karya Film <i>Klakah-Klakah Jono</i>	61
B. Visualisasi Karya Film <i>Klakah-Klakah Jono</i>	62
BAB IV PENUTUP	90
A. Kesimpulan	90
B. Saran.....	91
DAFTAR ACUAN	92
GLOSARIUM.....	95
LAMPIRAN	
Lampiran 1 . Desain produksi film	98
Lampiran 2. <i>Shooting schedule</i>	104
Lampiran 3. Transkrip wawancara.....	110
Lampiran 4. Proses kreatif pembuatan naskah	121
Lampiran 5. Naskah narasi <i>Voice Over</i>	126
Lmpiran 6. Proses penyusunan struktur tiga babak.....	129

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Poster film <i>Garamku Tak Asin Lagi</i>	8
Gambar 2. Poster film <i>Bukan Sampah</i>	9
Gambar 3. Poster film <i>Minimalism</i>	10
Gambar 4. Mencari data pada perangkat desa	33
Gambar 5. Proses wawancara dengan Pak Nur.....	46
Gambar 6. Footage Pak Nur bekerja sebagai petani sawah	47
Gambar 7. Proses perekaman <i>Voice Over</i>	58
Gambar 8. Proses pembuatan animasi	59
Gambar 9. <i>Opening Shot</i> dokumenter <i>Klakah-Klakah Jono</i>	65
Gambar 10. Pengenalan karakter utama dan pendukung	66
Gambar 11. Pengenalan Pak Nur	67
Gambar 12. Pembuatan Garam Jono secara tradisional.....	67
Gambar 13. Visual sepasang sandal usang	68
Gambar 14. Animasi legenda Aji Saka.....	70
Gambar 15. Kesenambungan antara animasi dan <i>footage</i>	71
Gambar 16. Mbah Asrul bercerita sejarah	72
Gambar 17. Keadaan <i>Klakah</i> menjadi semak belukar	72
Gambar 18. Wawancara Pak Nur tentang tingkat pendidikan	73
Gambar 19. Generasi muda bekerja di pabrik.....	74
Gambar 20. Pak Nur menjadi petani sawah	75

Gambar 21. Pertukaran <i>Shift</i> Pabrik.....	75
Gambar 22. Cuplikan tentang teknologi dan budaya.....	76
Gambar 23. <i>Closing shot</i>	77
Gambar 24. Wawancara Pak Nur di <i>Klakah</i>	79
Gambar 25. Proses wawancara Mbah Asrul	80
Gambar 26. Footage sudut pandang sutradara	81
Gambar 27. Petani Jono memanen air <i>bleng</i>	82
Gambar 28. Petani yang sedang istirahat	83
Gambar 29. Foto arsip kejayaan Jono zaman dulu	84
Gambar 30. Animasi ketika Aji Saka bertengkar dengan Dewata Cengkar ...	84
Gambar 31. Animasi ketika Aji Saka keluar ke permukaan	85
Gambar 32. Perbandingan kondisi Klakah dulu dan sekarang	86



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Diagram struktur naratif.....	16
Tabel 2. <i>Basic Structure Film</i>	17
Tabel 3. Data narasumber 1	35
Tabel 4. Data narasumber 2	36
Tabel 5. <i>Treatment</i> dokumenter <i>Klakah-Klakah Jono</i>	39
Tabel 6. <i>Shooting Script</i> dokumenter <i>Klakah-Klakah Jono</i>	42
Tabel 7. Transkrip wawancara Mbah Asrul.....	48
Tabel 8. Transkrip wawancara Pak Nur.....	50
Tabel 9. <i>Editing script</i> dokumenter <i>Klakah-Klakah Jono</i>	53
Tabel 10. Potongan film dokumenter <i>Klakah-Klakah Jono</i> berdasarkan struktur kronologis waktu.....	88

DAFTAR ACUAN

Jurnal

P Nugraha, Sumedi dan Dwi Annisa. 2013. *Program Penyulusan Makanan Sehat dan Penggunaangaram Beryodium*. Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan, Vol. 2 No 1, hal. 168-172

Buku

- Aufderheide, Patricia. 2007. *Documentary Film : A Very Shot Introduction*. New York: Oxford University Press
- Ayawila, Gerzon Ron. 2017. *Dokumenter : Dari Ide Hingga Produksi*. Jakarta: Fakultas Film dan Televisi IKJ
- Nichols, Bill. 2001. *Introduction of Documentary: USA*. Indiana University Press
- Nichols, Bill. 1991. *Representing Reality*. USA. Indiana University Press
- Chandra Tanzil, Rhino Ariefiansyah dan Tonny Trimarsanto. 2010. *Pemula Dalam Film Dokumenter : Gampang – Gampang Susah*. Jakarta Pusat : In-Docs.
- Chatman, Seymour. 1978. *Story and Discourse (Narrative Structure in Fiction and Film)*. Ithaca and London. Cornell University Press
- Dancyger, Ken. 2006. *The Director's Idea: The Path to Great Directing*. Oxford: Focal Press
- Rabiger, Michael. 1992. *Directing Documentary*: Boston-London. Focal Press
- Trimarsanto, Tonny. 2011. *Renita, Renita*. Yogyakarta: Rumah Dokumenter
- Wilma de Jong, Erik Knudsen, Jerry Rothwell. 2012. *Creative Documentary*. Newyork. Pearson Education Limited

Dokumen Lembaga

Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2009 Tentang Perfilman

Internet

- Dani, Agus. 2016. *Kisah Ular Naga Joko Linglung di Balik Cerita Munculnya Sumber Garam di Desa Jono Grobogan*.
<https://www.murianews.com/2016/11/22/101387/kisah-ular-naga-joko-linglung-di-balik-cerita-munculnya-sumber-garam-di-desa-jono-grobogan.html> (diakses tanggal 16 September 2020)
- Dhini Lestari, Vega. 2018. *Penyutradaraan Film Dokumenter Ekspositori "Asa" Dengan Pendekatan Naratif Struktur Cerita Tiga Babak*. repository.isi-ska.ac.id/ (diakses tanggal 8 September 2020)
- Dwi Putranto, Puthut. 2017. *Jauh dari Laut, Desa Jono Terkenal Sebagai Sentra Pembuatan Garam*. <https://regional.kompas.com/read/> (diakses tanggal 10 September 2020)
- Hermansyah Kusen, Dony. *Pengantar Ringan Tentang Film Dokumenter*. [https://dinus.ac.id/repository/docs/ajar/A._Dokumenter_-_Fundamental_of_Documentary_Dokumenter_\(Definisi_s.d_Tipe\).pdf](https://dinus.ac.id/repository/docs/ajar/A._Dokumenter_-_Fundamental_of_Documentary_Dokumenter_(Definisi_s.d_Tipe).pdf) (diakses pada tanggal 16 September 2020)
- Minikino. 2014. *Serial Mengenal Dokumenter: Dokumenter Ekspositoris*. <https://minikino.org/serial-mengenal-dokumenter-dokumenter-ekspositoris/> (diakses pada tanggal 18 September 2020)
- Oktavianus Arthadiputra, Arthurio. 2020. *Sumur Panas Kota Garam Desa Jono*. <https://www.medcom.id/rona/wisata-kuliner/yNLGL81K/> (diakses tanggal 10 September 2020)

Audiovisual

- Azhari dan Jamaluddin Phona. 2016. *Garamku Tak Asin Lagi*. PT. Media Televisi Indonesia
- Handriyan Yudha Sakti. 2019. *Bukan Sampah*. Kalsel Pos Production
- Matt D'Avella. 2015. *Minimalis*. Catalyst

Narasumber

Eka Winarna, S.Pd. Umur 45 Tahun. Profesi sebagai Kepala Desa Jono.

Wawancara pada 5 Januari 2021 dan 10 Maret 2021 di Bale Desa
Jono

Nur Sidiq. Umur 48 Tahun . Profesi sebagai perangkat Desa Jono. Wawancara
pada 4 Januari, 11 Maret 2021 di kediaman Pak Nur (petani klakah)



GLOSARIUM

A

Argumen : alasan yang dapat dipakai untuk memperkuat atau Menolak suatu pendapat, pendirian, atau gagasan

Asumsi : dugaan yang diterima sebagai dasar landasan berpikir karena dianggap benar

D

Dedikasi : pengorbanan tenaga, pikiran, dan waktu demi keberhasilan suatu usaha

Didaktis : bersifat mendidik

Dramatik : unsur film yang dapat membuat penonton selalu ingin mengikuti cerita film sampai selesai

E

Efektivitas : keefektifan

Eksistensi : hal berada; keberadaan

Esai : karangan prosa yang membahas suatu masalah secara sepintas lalu dari sudut pandang pribadi penulisnya

Estetik : kualitas rupa suatu obyek yang membuat obyek ini disebut cantik

F

Filosofi : filsafat ; teori yang mendasari alam pikiran atau suatu Kegiatan

G

Georafis : bersangkutan paut dengan geografi

I

Interpretasi : pemberian kesan, pendapat, atau pandangan teoretis terhadap sesuatu; tafsiran

Iodisasi : proses pemberian iodium pada garam

J

Jono : Nama sebuah desa di Kecamatan Tawangharjo Kabupoten

Grobogan

K

Klakah : sebungkah bambu yang dibelah menjadi dua, sebutan lain untuk ladang bagi masyarakat Desa Jono

Klimaks : puncak dari suatu hal, kejadian, keadaan

Kontradiksi : pertentangan antara dua hal yang sangat berlawanan atau Bertentangan

L

Linear : berbentuk garis; bersifat seperti garis

M

Master Shot : gambar pilihan utama dari sebuah adegan yang dijadikan referensi atau rujukan dalam proses editing

Mekanisme : cara kerja suatu organisasi (perkumpulan dsb)

Mitos : cerita suatu bangsa tentang dewa dan pahlwan zaman dahulu, mengandung penafsiran tentang asal-usul alam semesta

N

Naratif : bersifat narasi; bersifat menguraikan

O

Observasi : peninjauan secara cermat

Otentik : dapat dipercaya; asli; tulus; sah

P

Partisipasi : perihal turut berperan serta dalam suatu kegiatan

Perspektif : sudut pandang; pandangan

PPM : (Part per milion)

Pranata : sisten tingkah laku sosial yang bersifat resmi

Propagandis : orang yang pekerjaan melakukan propaganda

R

Realita : kenyataan

Relevan : kait mengait, bersangkutan paut, berguna secara langsung

Riset : penyelidikan (penelitian) suatu masalah secara bersistem

S

Sedimentasi : pengendapan atau hal yang mengendap benda padat karena pengaruh gaya berat

Shot : rekaman hasil pengambilan gambar

Sinematografi : ilmu prakarya yang membahas tentang teknik menangkap gambar dan sekaligus menggabungkannya menjadi rangkaian gambar yang memiliki kemampuan untuk menyampaikan ide dan cerita

Subjek : pelaku

Statement : pernyataan; deklarasi; laporan

T

Transkrip : salinan

Turning Point : titik balik

Tiroid : kelenjar gondok



LAMPIRAN 1

Desain Produksi *Klakah-Klakah Jono*

LATAR BELAKANG

Desa Jono merupakan desa yang terletak di Kecamatan Tawangharjo Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah. Meskipun jauh dari laut, namun desa ini dikenal sebagai sentral pembuatan garam. Garam yang dihasilkan sangat berbeda dari garam lainnya karena tidak terbuat dari air laut. Garam ini dikenal dengan garam Jono. Bahan dasar pembuatan garam Jono berupa air asin yang berasal dari sumur yang ada di desa tersebut. Sumur tersebut dipercaya berasal dari legenda Aji Saka. Namun seiring perkembangan zaman, keberadaan garam Jono mulai meredup. Selain kalah bersaing produksi garam laut, ada beberapa faktor yang membuat eksistensi garam Jono makin menurun.

Permasalahan tersebut dikemas menggunakan film dokumenter bergaya ekspositori dengan pendekatan naratif struktur 3 babak. Alasan menggunakan metode tersebut karena film ini tidak banyak memberikan bukti arsip sehingga sutradara menggunakan metode narasi sebagai media penyalur informasi kepada penonton.

HASIL RISET

1. GARAM JONO

Desa jono yang dianugerahi fenomena alam menghasilkan garam jono. hal itu membuat warga memiliki mata pencaharian sebagai petani garam jono. Caram jono memiliki bahan dasar pembuatan yang berbeda dengan garam lainnya. Jika

garam lain menggunakan air laut sebagai bahan utamanya, Caram jono menggunakan air asin yang muncul di sumur mata air di desa Jono. Selain sebagai bumbu dapur. garam jono dipercaya masyarakat sekitar untuk membantu mengilangkan kesialan diri terhadap hal-hal mistis. atau kata lain tolak-bala hal-hal mistis.

2. FAKTOR MEREDUPNYA EKSISTENSI GARAM JONO

Ada banyak faktor yang mempengaruhi meredupnya keberadaan garam jono, di antaranya:

- a. Pembuatan garam yang terhitung masih sangat tradisional. sehingga memakan waktu lama untuk memproduksi garam jono.
- b. Tidak adanya regenerasi petani garam jono.
- c. Pro-kontra konsumen garam jono. mengenai kandungan garam jono. akibat belum adanya uji lab.
- d. Kondisi alam atau cuaca yang mempengaruhi proses produksi garam jono.
- e. Tidak bisa memenuhi kebutuhan pasar

JUDUL

Judul film dokumenter ini adalah Klakah-KLAKAH JONO. Klakah berarti sebungkah bambu yang dibelah menjadi 2 yang digunakan sebagai tempat untuk menjemur air asin yang menghasilkan produk air bleng dan garam Jono. Jono adalah nama desa yang terletak di kec. Tawangharjo kab Grobogan.

Penggunaan judul tersebut memberikan makna yang tertuju dengan klakah Jono. Klakah ini menjadi iconic desa yang tidak banyak diketahui oleh kalangan

masyarakat luas. Sehingga judul tersebut dapat menarik perhatian penonton karena menggunakan istilah bahasa yang tidak familiar.

LOGLINE

Garam Jono merupakan salah satu warisan budaya grobogan yang mulai terancam keberadaannya akibat perkembangan zaman, namun sekitar 50 orang yang tersisa berusaha melestarikannya dengan tetap menjadi petani garam desa Jono.

IDE CERITA

Garam Jono merupakan garam yang telah diproduksi sejak zaman kolonial Belanda. Proses pembuatan yang masih tradisional masih dipertahankan hingga sekarang. Seiring perkembangan zaman, jumlah petani garam desa Jono semakin sedikit. Petani yang tersisa berusaha mempertahankan mata pencaharian ini karena mereka sadar klakah adalah salah satu warisan leluhur yang harus dilestarikan.

IDENTITAS FILM

1. Judul Karya : *Klakah-Klakah Jono*
2. Format : Film Dokumenter Ekspositori
3. Durasi : 18 Menit
4. Tema Karya : Warisan Budaya
5. Sasaran Khalayak: Semua Umur
6. Bahasa : Indonesia dan Jawa

KARAKTER

Nama	Asrul
Jenis Kelamin	Laki-laki
TTL	- 1952
Umur	60 Tahun
Pekerjaan	Petani garam dan air bleng
Keluarga	1 istri dan 4 anak 17 cucu



Mbah Asrul merupakan salah satu petani garam yang bertahan sejak kurang lebih 40 tahun yang lalu. Ia terjun ke klakah sejak ia masih sangat muda. Tidak hanya menjadi petani garam ia juga mengumpulkan air *bleng* untuk dibawa ke pengepul. Penghasilan dari menjadi petani garam dan juga tambahan dari petani sawah bisa membuat ia menyekolahkan anak-anaknya bahkan hingga ke jenjang perguruan tinggi. Meski usianya sudah terbilang tua namun semangatnya masih cukup tinggi untuk terus bekerja sebagai petani garam.

Nama	Nur Saliq
Jenis Kelamin	Laki-laki
TTL	11 Juni 1979
Umur	42 Tahun
Pekerjaan	Petani garam dan petani sawah
Keluarga	1 Istri dan 2 anak



Pak Nur merupakan petani garam yang cukup masih muda jika dibandingkan dengan petani garam lain yang masih bertahan. Hal ini membuat menari minat sutradara karena ketika teman sebayanya lebih memilih untuk menjadi buruh pabrik maupun proyek bangunan karena hasilnya lebih mencukupi untuk kebutuhan hidup sehari-hari, Pak Nur justru memilih bertahan dan berusaha menarik kembali minat kalangan muda untuk ikut melestarikan keberadaan *klakah*.

SINOPSIS

Legenda aji saka dipercaya masyarakat desa Jono sebagai awal lahirnya garam Jono. Garam Jono telah diproduksi oleh masyarakat desa Jono sejak zaman kolonial belanda. Hingga saat ini, garam Jono masih terus dicari namun jumlahnya semakin sedikit. perlahan banyak petani garam Jono yang meninggalkan matapencaharian turun temurun ini karena berbagai macam faktor.

DIRECTOR STATEMENT

Sutradara ingin menunjukkan dan mengenalkan garam Jono dengan dsegala keterkaitannya pada fenomena alam dan Legenda yang melekat pada masyarakat desa Jono. Serta menyampaikan keluh kesan para petani garam dalam mempertahankan klakah Jono di era modern.

LIST CREW

Sutradara / Director : Monika Anggun Anggraeni
Peneliti / Researcher : Kevin Sulistyو Aji
Produser / Producer : Widya Willutami
Ast. Produser / Line Producer : Dwi Anggoro Puji Astuti
Penata Kamera 1 / DOP : Ilham Ardi Prasetyo
Penata Kamera 2 / Camera person : Agung Gunawan
Drone Operator
Penata Suara / Sound Recordist : Wildan Al-Firdaus
Penyunting Gambar / Editor : Pradipta Muhammad Ilham



SHOOTING SCHEDULE

DAY 5

Title : Klakah-Klakah Jono

Director : Monika Anggun A

Date : 08 April 2021

Call Crew : 06.00 WIB

Producer : Widya Willu

Est. Wrap : 17.30 WIB

NO	TIME	LOCATION	SCENE /SHOT	NOTE
1	06.00 WIB – 16.30 WIB	Klakah	Sumur	Detail
			Petani berdiri sejajar	
			Petani beristirahat	
			Petani klakah	Portrait
			Anak Pak Nur	Portrait
			Pembangunan klakah yang ambruk	

LAMPIRAN 3

TRANSKRIP WAWANCARA

Transkrip Wawancara Mbah Asrul

Nama File : CO287

No	Pertanyaan	Jawaban	Timecode
1	Apa itu garam Jono?	<p>Garam Jono itu prosesnya begini, pertama menggali sumur, lalu airnya dialirkan ke tempat penampungan bernama brumbung. Mengapa airnya di letakkan di brumbung agar airnya bening dan dingin. Lalu jika sudah dingin airnya diletakkan di klakah. Klakah adalah sebungkah bambu yang dibelah kemudia dibersihkan dan disusun bergandengan. Setelah itu klakah dijemur hingga 7 hari jika ada panas. Bila tidak ada panas ya libur, klakah ditutup. Kalau cuacanya seperti ini harus ditunggu, karena jika ada mendung langsung segera ditutup, tapi kalau musim kemarau setelah menjemur ditinggal pulang. Untuk menjadi air bleng diperlukan waktu 3 hari, jika jadi garam tambah 3 hari lagi, total 10 hari.</p> <p>Garamnya itu dijual se kecamatan saja, kalau sampai kabupaten tidak cukup stoknya. Tapi kalau air blengnya bisa sampai Klaten, Bekonang, Wonogiri, Jakarta, Jawa Timur.</p>	00.10 – 01.54

Nama File : CO288

No	Pertanyaan	Jawaban	Timecode
1	Sudah berapa lama menjadi petani garam Jono?	Saya menjadi petani garam sejak usia 20 tahun, setelah menikah saya langsung terjun ke klakah sampai sekarang. Selain menjadi petani garam saya juga menjual air blong dijual ke pengepul. Kurang lebih sudah 40 tahun saya menjadi petani garam.	00.49 – 01.40
2	Apa alasan mbah Asrul tetap bertahan menjadi petani garam hingga sekarang?	Alasannya begini, terus terang saja. Saya ini tidak sekolah mau kerja apa juga tidak bisa, bisanya ya menjadi petani garam dan petani sawah. Jadi pedagang juga tidak bisa karena tidak punya modal, modalnya besar. Dulu modal saya di klakah cuma 2 juta, dan terus berkembang hingga sekarang. Kenapa saya suka bekerja di klakah karena ini pekerjaan inti. Untuk saya makan dan kebutuhan lain berasal dari sini. Ibaratnya kalau saya setiap panen dapat 300 untuk satu sisi, untuk makan sudah cukup. Kalau untuk kebutuhan lain sebenarnya kurang, tapi karena adanya pekerjaan ini, cukup tidak cukup ya dicukup-cukupkan. Nyatanya anak saya bisa sekolah sampai SMA, bisa kuliah hasil dari klakah dan petani sawah sedikit-sedikit. Pekejaannya ya Cuma petani garam dan buruh pengangkut air bleng sampai di pengepul.	01.51 – 03.31

No	Pertanyaan	Jawaban	Timecode
1	Bagaimana sejarah awal membuka sumur?	<p>Saya mengetahuinya langsung, ya tau tapi sedikit-sedikit. Sejarahnya pertama, para tetua itu musyawarah terlebih dahulu lalu mencari sumber cocoknya dimana, bagusnya bagaimana, untuk mencari sumber itu biasanya dibantu dukun. Kalau sudah ketemu sumbernya, maka harus mencari hari yang bagus supaya yang kerja dan yang menggali bisa selamat. Biasanya ada syukuran dulu, yang digunakan jajan pasar tapi tidak boleh menggunakan jajan pasar tape. .Setelah digali maka akan iuran untuk menggali, dan kerjanya juga bergiliran. Saat mencapai kedalaman kurang lebih 30 meter akan keluar bau tidak sedap, dan biasanya penggali sumur tidak kuat dengan baunya. Biasanya ada kode yang digunakan, agar mengetahui penggali kuat atau tidak dengan baunya. Lalu yang diatas akan menariknya dan membentangkan pemggali diatas tanah dan disiram lalu dibiarkan saja samapi sadar tidak perlu obat. Kemudian musyawarah lagi karena sumbernya tidak bisa digali akibat bau tidak enak. Solusinya adalah dibakar dengan menggunakan kayu yang diletakkan di keranjang kawat, jika belum sampai ke dasar apinya sudah mati berarti belum bisa digali, tapi jika bisa sampai kedaras</p>	00.07 – 05.37

		<p>dan apinya masih terus berkobar hingga 2 jam berarti sudah aman untuk digali kembali. Untuk menghilangkan asap bakaran di lubang galian biasanya menggunakan daun kelapa kering yang turunkan dan diangkat lagi secara berulang hingga asap bersih dari lubang sambil disiram air agar lubangnya tidak panas. Membuat sumur berkisar hingga 1 bulan, tergantung tiap sumber. Ada yang 30 meter sudah jadi ada yang sampai 40 meter.</p>	
--	--	--	--

Nama File : C0290

No	Pertanyaan	Jawaban	Timecode
1	Bagaimana sejarah legenda Aji Saka?	<p>Sejarah awal itu dari cerita Joko Linglung. Joko Linglung itu anak dari mbok Sengkek. Mbok sengkek bilang kepada anaknya ,ayahmu mempunyai musuh bernama bajul putih / buaya putih, jika kamu bisa melawannya maka kamu akan diakui sebagai anaknya (Aji Saka). Ia menyanggupi namu ia dilarang untukn lewat didaratan, ia harus lewat didalam tanah. Selama perjalanan ia beberapa kali muncul ke permukaan karena lelah. Adanya air bleng kono berasal dari air maninya Joko Linglung atau darimana saya kurang tau. Sejarah adanya klakah itu dulu ada yang mengetahui ada air asin, lalu dia berpikir kalau dijemur bisa jadi garam tidak, lalu dia mencobanya menjemur di atas cobek dan</p>	00.20 – 07.46

	<p>ternyata berhasil menjadi garam. Llau ia mengembangkannya dengan menggunakan bambu. .Kesalahannya lah tidak ada sejarah pasti tentang garam, jadi kebanyakan ya berasal dari Joko Linglung. Jaman sekaramg bicara sejarah Joko linglung sudah tidak rawan. Kalau jaman dahulu desa Jono sangat senang hasil Jono itu bagus dan ramai, sampai mengadakan ketoprak, yang jadi joko linglung itu keluar belum sampai panggung sudah meninggal. Jaman dulu masih gawat. Makanya disini ada daerah bernama Punden tempat garam, kalau disebelah jembatan itu namanya Blik Nganten, jaman dulu kalau ada pengantin yang tidak memutari itu maka akan meninggal. Lalu ada blik waruk karena dulu orang sangat serakah ketika melihat ada sumber air. Sebelahnya ada tanah menggunduk namanya Pundung Gong, zaman dulu setiap malam jumat terdengar suara gong dan bagus suaranya, tapi seiring perkembangan jaman tidak begitu terdengar. Masih ada ular blorong untuk mengontrol banjir besar, namun munculnya diwaktu manusia tidak melihat supaya airnya surut. Jaman dulu belum ada orang kaya kalau belum punya klakah. Desa Jono itu desa nomer 1 di kecamatan jaman dulu, ada pasar malem, pedagang-pedagang membeli garam dan air bleng membawa dokar. Tapi zaman sudah</p>	
--	---	--

		dibolak-balik. Dulu kata tetua besok yang masih ada klakah Cuma yang ada di kampung blik waruk, selain disitu klakah akan habis dan berubah menjadi semak belukar.	
--	--	--	--



Transkrip Wawancara Pak Nur

Nama File :

No	Pertanyaan	Jawaban	Timecode
1	<p>Bagaimana perbandingan garam Jono jaman dahulu dan sekarang?</p>	<p>Sejak saya dilahirkan di desa garam, kata nenek kakek saya itu desa Jono terkenal hingga sampai penjuru dunia khususnya zaman konial Belanda. Zaman jayanya seluruh desa ini berisi kalkah untuk memproduksi garam. Dan hasilnya bisa melimpah, berton-ton untuk sekali panen sampai ada pasar dan gudangnya pun besar sehingga para petani bisa hidup makmur dan damai tenteram. Sampai kalangan luar kota juga merasakan kemajuan ekonomi Desa Jono karena hasinya melimpah dan banyak dan dimanamana ada. Dibandingkan zaman sekarang, yang aslinya adalah ladang klakah berubah menjadi pemukiman dan sebagian alih fungsi menjadi lahan pertanian. Dulu luas klakah bisa mencapai ribuan hektar dan sekarang tersisa 2 hektar. Dulu petani bisa dikatakan ratusan bahkan ribuan seakarang hanya tersisa 100 petani yang aktif mengelola. Pabrik belum banyak bahkan ladang Jono dikatakan sebagai ladang pangan. Sampai orang luar datang menjadi buruh untuk membantu menyetorkan hasil panen ke pengepul. Susahnya dulu kalau sampai gudang penduduk pribumi tidak bisa mengelola secara maksimal karena hanya diminta memproduksi dan setelah berwujud</p>	02.45 – 08.18

		<p>barang , garam akan dikirim ke luar negeri. Penjajah zaman dahulu itu sesama pembuat garam. Deda Jono itu tempat garam tapi garam laut masuk secara bebas ya maklum sudah pasar global tinggal pintar-pintaran memasarkannya. Sedangkan produksi desa Jono itu produksinya sedikit untuk memenuhi keutuhan pasar juga tidak cukup dan garam dari luar kalau datang bisa sampai ton-tonan. Untuk daya tarik garam luar, orang sini asli Jono dan ketika menjual garam dipasar pasti dikira garam asli Jono padahal itu garam rosok. Dana khirnya petani sedikit mengalami kesulitan untuk bersaing sedangkan pembuatan juga masih tradisional sehingga untuk bersaing dengan garam laut atau tambak ya sulit. Sekarang yang memprihatinkan garam Jono tidak begitu diproduksi, untuk memenuhi kebutuhan dan hemat tenaga dipanen hingga sampai air blemg saja.</p>	
--	--	--	--

Nama File : C0526

No	Pertanyaan	Jawaban	Timecode
1	Mengapa sekarang petani garam justru menjadi pekerjaan smapingan?	Dulu pembuatan garam itu penghasilan utama, hasilnya banyak pembelinya juga banyak. Pedagang dari luar ambil garam juga banyak. Dulu bambu murah tinggal ambil dan motong sedangkan sekarang harus beli, satu batangnya 50rb. Sedangkan ketika hujan produksi	00.29 – 02.52

		<p>tidak lancar bambunya rusak. Jaman dulu tenaga masih kuat, anak-anak masih semangat ibarat diminta mendorong dan mengangkat klakah juga masih ringan. Sekarang anak-anak disuruh kerja klakah alesannya tidak enak panas, jaman sudah maju enak kerja dipabrik. Ibarat kalau diswah sekali tebas bisa 5 juta tapi kalau diklakah 5 juta bisa menunggu berbulan-bulan. Yaiya tapi kalau untuk kebutuhan harian memang sedikit tapi lancar. Sawah sekali panen uangnya besar jadi anak suka kalau pegang uang segepokan, kalau klakah satu minggu paling cuma merah-merah satu. Kalau sawah sudah dipanen pedagang sudah menunggu tidak kesulitan, sekarang kombi juga banyak tidak perlu ngarit tidak perlu mengangkati udah bersih. Kalau klakah ya begini jaman dulu lebih ringannya karena sekarang ada terpal tinggal ditutup kalau dulu harus diangkat. Anak sekarang tidak mau.</p>	
2	<p>Apa usaha yang sudah bapak lakukan untuk mempertahankan garam Jono?</p>	<p>Saya itu jiwanya jiwa swasta, tidak punya keinginan untuk menjadi karyawan pabrik maupun karyawan kantor. Seperti sekarang kan ya swasta, kerja boleh tidak kerja juga boleh. Di pabrik harus setiap hari absen kalau telat juga kena tegur. Anak sekarang pendidikan sudah tinggi, dulu SD sudah tinggi. Sekarang SMK, SMA, STM, SMU .Sekalinya dapat ijazah klakah tidak dilirik , larinya ke industri, supermarket, mall yang cita-citanya</p>	03.13 – 07.08

	<p>punya uang banyak larinya ya ke Jepang dan Korea.</p> <p>Saya sebenarnya saya pribadi sedih, teman sebaya saya juga sudah habis untuk budidaya garam. Saya juga sudah mengajak generasi muda.</p> <p>Banyak sedikitnya penghasilan ini adalah anugerah dari Yang Kuasa tidak setiap tempat ada. Sumber dayanya banyak tapi manusianya menyepelekan dan tidak mau mengelola. Mau banyak atau sedikit kalau diseriusi juga akan banyak.</p> <p>Ada karangtaruna rencana untuk penyemangat supaya produksi garam Jono bisa lancar dan lestari. Ini termasuk budaya leluhur, dari saya, ayah saya, kakek nenek saya bahkan sampai turunan ke tujuh juga sudah ada. Nilai sejarahnya juga besar. Sumber tidak beli, panas juga tidak beli hanya modal tenaga ya wajar. Tapi kalau pemuda zaman sudah modern, di kota bulanan juga lancar, mendung juga tetap bisa kerja. Kalau disini kalau tidak panas juga tidak bisa kerja dan hasilnya tertunda. Jika dikelola dengan baik hasilnya juga baik.</p> <p>Saya tetap berharap bagaimana generasi muda mau turun diklakah terutama anak-anak saya. Tetangga saya juga saya ajak terus karena itu juga tidak ada disembarang tempat, Desa Jono itu istimewa tinggal dikelola supaya bisa dikenal hingga antar Kota kalau Jono itu punya potensi alam yang tidak ada habisnya.</p>	
--	---	--

No	Pertanyaan	Jawaban	Timecode
1	<p>Apa alasan teman sebaya pak Nur ketika diajak kembali menjadi petani garam Jono?</p>	<p>Alasan teman sebaya saya itu pekerjaan klakah itu berat dan hasilnya sedikit. Seumurannya saya itu kan butuhnya banyak untuk menyekolahkan anak dan memberi uang saku, kalau mengandalkan klakah saja tidak cukup. Kalau di proyek bangunan sehari bisa 150rb untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan uang saku itu cukup. Klakah ya jelas tidak cukup. Alasannya ya itu kerjanya berat tapi hasilnya tidak sebanding. Ada pekerjaan lain yang hasilnya lebih besar. Sekarang proyek bangunan juga banyak. Program pembuatan jalan juga banyak jadi yang dimaksimalkan diproyek saja.</p>	00.47 – 01.54

LAMPIRAN 4

PROSES PEMBUATAN NARASI

Sejak saya dilahirkan di desa garam, kata nenek kakek saya itu desa Jono terkenal hingga sampai penjuru dunia khususnya zaman kolonial Belanda.

Dulu petani bisa dikatakan ratusan bahkan ribuan sekarang hanya tersisa 100 petani yang akan mengelola. Pabrik belum bangun bahkan ladang Jono dikatakan sebagai ladang pangan.

Desa Jono itu istimewa tinggal dikelola supaya bisa dikenal hingga antar Kota kalau Jono itu punya potensi alam yang tidak ada habisnya.

Nilai sejarahnya juga besar. Sumber tidak beli, panas juga tidak beli hanya modal tenaga ya wajar.

1). Statement Pak Nur
File C0525 (02.45 - 08.18)

2). Statement Pak Nur
File C0526 (03.13 - 07.08)

BABAK I

INTRO

Hidup terus berjalan, berkembang dan berganti. Keterpurukan mulai bangkit dan kejayaan mulai padam. Jono yang dulu menjadi idaman kini mulai ditinggalkan. Dulu menjadi primadona namun kini hanya sisa-sisa. Bertahan dengan sisa tenaga, tetap berjalan meski tak lagi muda.

Jono, disejo ono atau apa yang diharapkan ada, desa kecil penuh cerita dengan mitos dan legenda. Bermodal tekad untuk terus memanfaatkan berkat. Mengalir tanpa henti untuk terus memberikan hidup dan harapan. Air bukanlah senyawa tanpa kelemahan, itulah mengapa tidak ada yang sempurna di kehidupan. (Pengenalan Karakter)

Sekarang yang memperhatikan garam Jono tidak begitu diproduksi, untuk memenuhi kebutuhan dan hemat tenaga dipanen hingga sampai air blemg saja.

Dan akhirnya petani sedikit mengalami kesulitan untuk bersaing sedangkan pembuatan juga masih tradisional sehingga untuk bersaing dengan garam laut atau tambak ya sulit.

1). Statement Pak Nur
File C0525 <02.45-08.18>

Anak sekarang pendidikan sudah tinggi, dulu SD sudah tinggi. Sekarang SMK, SMA, STM, SMU. Sekalinya dapat ijazah klakah tidak dilirik, larinya ke industri, supermarket, mall yang cita-citanya

punya uang banyak larinya ya ke Jepang dan Korea.

2) Statement Pak Nur
File C0526 <03.13-07.08>

POINT OF ATTACK

Bagaikan sayur tanpa garam, pepatah tua dengan arti tidak sempurna. Tak hanya sayur, klakah pun bereaksi sama. Klakah tanpa garam juga bukanlah hal yang sempurna. Dahulu julukan desa Jono sebagai kota garam merupakan julukan yang elegan, namun saat ini mulai dipertanyakan. Klakah, rangkaian bambu terbentang puluhan tahun lamanya. Di kala semuanya beralih menjadi lebih praktis dan siap bersaing di pasar global, klakah tetap bertahan dengan sistem tradisional. Cuaca mulai tak menentu, petani hanya bisa duduk termangu dan menunggu. (Serangan Awal)

Usianya tak lagi muda, hingga yang bertahan hanya orang tua. Lalu, kemana anak muda? Mereka berebut mencari materi pada perusahaan penuh teknologi. Jono, namanya makin samar di telinga. Pamornya mulai terancam dihajar realita.

(Konflik Utama : Regenerasi & Kalah Saing)

Sejarah awal itu dari cerita Joko Linglung. Joko Linglung itu anak dari mbok Sengkek. Mbok sengkek bilang kepada anaknya ,ayahmu mempunyai musuh bernama bajul putih / buaya putih, jika kamu bisa melawannya maka kamu akan diakui sebagai anaknya (Aji Saka). Ia menyanggupi namu ia dilarang untukn lewat didaratan, ia harus lewat didalam tanah. Selama perjalanan ia beberapa kali muncul ke permukaan karena lelah.

1). Statement Mbah Astul
File (0290 <00.20-0746>

BABAK II

MAIN BODY

Desa Jono, tak lepas dari sebuah cerita. Cerita yang dipercaya secara turun temurun. Diyakini sebagai cikal bakal munculnya sumber-sumber mata air asin. Mereka percaya bahwa semua bermula dari cerita Aji Saka.

Joko Linglung / merupakan anak dari Aji Saka seorang prabu pada masa kerajaan Medang Kamulang // Wujudnya yang berupa seekor naga / sempat membuat Aji Saka tidak mengakui bahwa Joko Linglung adalah anaknya // Joko Linglung menceritakan / bahwa dahulu seekor Ayam tidak sengaja mematuk air kencing dari Aji Saka // Singkat cerita ayam tersebut bertelur dan lahirlah Joko Linglung // Untuk membuktikannya / Aji Saka memberikan perintah kepada Joko Linglung / untuk melawan Dewatacengkar / raja sakti dan bengis berwujud buaya putih\ / di laut selatan // Joko Linglungpun menyanggupi // Setelah berkelahi dengan cukup sengit akhirnya Joko Linglung menang / dan kembali dengan cara menembus bumi atau melalui jalur bawah tanah // Sesekali / ia muncul ke permukaan untuk melihat apakah ia telah sampai // Dan bekas ia keluar ke permukaan berubah menjadi lubang -lubang / yang mengeluarkan lumpur dan air dengan rasa asin// (Animasi)

Desa Jono itu desa nomer 1 di kecamatan jaman dulu, ada pasar malem, pedagang-pedagang membeli garam dan air bleng membawa dokar. Tapi zaman sudah dibolak-balik. Dulu kata tetua besok yang masih ada klakah Cuma yang ada di kampung blik waruk, selain disitu klakah akan habis dan berubah menjadi semak belukar.

Statement Mbah Asrul
File 00290 <00.20-07.46>

Dibandingkan zaman sekarang, yang aslinya adalah ladang klakah berubah menjadi pemukiman

2). Statement Pak Nur
File 00525 <02.45-08.18>

Ibarat kalau diswah sekali tebas bisa 5 juta tapi kalau diklakah 5 juta bisa menunggu berbulan-bulan. Yaiya tapi kalau untuk kebutuhan harian memang sedikit tapi lancar. Sawah sekali panen uangnya besar jadi anak suka kalau pegang uang segepokan, kalau klakah satu minggu paling cuma merah-merah satu. Kalau sawah sudah dipanen pedagang sudah menunggu tidak kesulitan, sekarang kombi juga banyak tidak perlu ngarit tidak perlu mengangkati udah bersih.

3). Statement Pak Nur
File 00526 <00.29-02.52>

Banyak sedikitnya penghasilan ini adalah anugerah dari Yang Kuasa tidak setiap tempat ada. Sumber dayanya banyak tapi manusianya menyepelkan dan tidak mau mengelola. Mau banyak atau sedikit kalau diseriusi juga akan banyak. Ada karangtaruna rencana untuk penyemangat supaya produksi garam Jono bisa lancar dan lestari. Ini termasuk budaya leluhur, dari saya, ayah saya, kakek nenek saya bahkan sampai turunan ke tujuh juga sudah ada.

4). Statement Pak Nur
File 00526 <03.13.07.08>

Dahulu Jono merupakan desa unggulan, semua berbondong mencari pekerjaan. Kini sebagian besar hilang, berubah menjadi semak belukar dan pemukiman.

Petani menyadari keadaan saat ini tak sama lagi. Klakah mulai tak bisa diandalkan, mencari pekerjaan lain adalah pilihan. Sawah mulai menjadi tujuan, keberadaannya mulai diperhitungkan. Dengan tetap bertahan pada satu alasan, bahwa klakah adalah warisan. Di saat yang lain mulai tak peduli, petani klakah siap berdedikasi agar klakah tetap berdiri.

Babak II

Sedangkan ketika hujan produksi

tidak lancar bambunya rusak. Jaman dulu tenaga masih kuat, anak-anak masih semangat ibarat diminta mendorong dan mengangkat klakah juga masih ringan. Sekarang anak-anak disuruh kerja klakah alesannya tidak enak panas, jaman sudah maju enak kerja dipabrik.

Statement Pak Nur
File C0526 <00.29-02.527

Setelah itu klakah dijemur hingga 7 hari jika ada panas. Bila tidak ada panas ya libur, klakah ditutup. Kalau cuacanya seperti ini harus ditunggu, karena jika ada mendung langsung segera ditutup, tapi kalau musim kemarau setelah menjemur ditinggal pulang.

Statement Mbah Asrul
File C0287 <00.10-01.547

BABAK III

WRAP UP

Klakah masih bernafas tatkala matahari mulai enggan menyapanya. Klakah masih sanggup berdiri disaat kehadirannya mulai tak diminati. Dan klakah masih berjuang ketika ia menyadari bahwa ia tak lagi bisa menafkahi para petaninya.

EXIT SEQUENCE

Pabrik merajalela, generasi muda bersemangat menduduki posisi didalamnya. Hidup terus berjalan, berkembang dan berganti. Esok, selalu percaya bahwa teknologi bisa menaklukkan apapun termasuk budaya, namun ketika pada akhirnya tidak ada yang mau mengalah maka hanya akan saling merusak tatanannya.

LAMPIRAN 5

NASKAH DOKUMENTER “KLAKAH – KLAKAH JONO”

INTRO

Hidup terus berjalan, berkembang dan berganti. Keterpurukan mulai bangkit dan kejayaan mulai padam. Jono yang dulu menjadi idaman kini mulai ditinggalkan. Dulu menjadi primadona namun kini hanya sisa sisa. Bertahan dengan sisa tenaga, tetap berjalan meski tak lagi muda.

Jono, (kepanjangan JONO), desa kecil penuh cerita dengan mitos dan legenda. Bermodal tekad untuk terus memanfaatkan berkat. Mengalir tanpa henti untuk terus memberikan hidup dan harapan. Air bukanlah senyawa tanpa kelemahan, itulah mengapa tidak ada yang sempurna di kehidupan.

Bagaikan sayur tanpa garam, pepatah tua dengan arti tidak sempurna. Tak hanya sayur, klakah pun bereaksi sama. Klakah tanpa garam juga bukanlah hal yang sempurna. Dahulu julukan desa Jono sebagai kota garam merupakan julukan yang elegan, namun saat ini mulai dipertanyakan.

POINT OF ATTACK

Klakah, rangkaian bambu terbentang puluhan tahun lamanya. Di kala semuanya beralih menjadi lebih praktis dan siap bersaing di pasar global, klakah tetap bertahan dengan sistem tradisional. Usianya tak lagi muda, hingga yang bertahan hanya orang tua. Kemana anak muda? Mereka berebut mencari materi pada perusahaan penuh teknologi. Klakah masih bernafas tatkala matahari mulai enggan menyapanya. Klakah masih berdetak tatkala hujan mulai mengusiknya. Dan klakah masih berjuang ketika ia menyadari bahwa ia tak lagi bisa menafkahi para petaninya.

MAIN BODY

Mitos dan legenda (latar belakang munculnya klakah dan garam)

Joko Linglung / merupakan anak dari Aji Saka yang merupakan prabu pada masa kerajaan Medang Kamulang // Wujudnya yang berupa seekor naga sempat membuat Aji Saka tidak mengakui bahwa Joko Linglung adalah anaknya // Untuk membuktikannya / Aji Saka memberikan perintah kepada Joko Linglung / untuk melawan Dewatacengkar / raja sakti dan bengis berwujud buaya putih\ / di laut selatan // Joko Linglungpun menyanggupi // Setelah berkelahi dengan cukup sengit akhirnya Joko Linglung menang / dan kembali dengan cara menembus bumi atau melalui jalur bawah tanah // Sesekali / ia muncul ke permukaan untuk melihat apakah ia telah sampai // Dan bekas ia keluar ke permukaan berubah menjadi lubang-lubang / yang mengeluarkan lumpur dan air dengan rasa asin//

WRAP UP

Petani menyadari keadaan saat ini tak sama lagi. Klakah mulai tak bisa diandalkan , mencari pekerjaan lain adalah pilihan. Sawah mulai menjadi tujuan, keberadaannya mulai diperhitungkan. Dengan tetap bertahan pada satu alasan, bahwa klakah merupakan sebuah warisan. Disaat yang lain mulai tak peduli, petani klakah tetap berdedikasi agar klakah tetap berdiri.

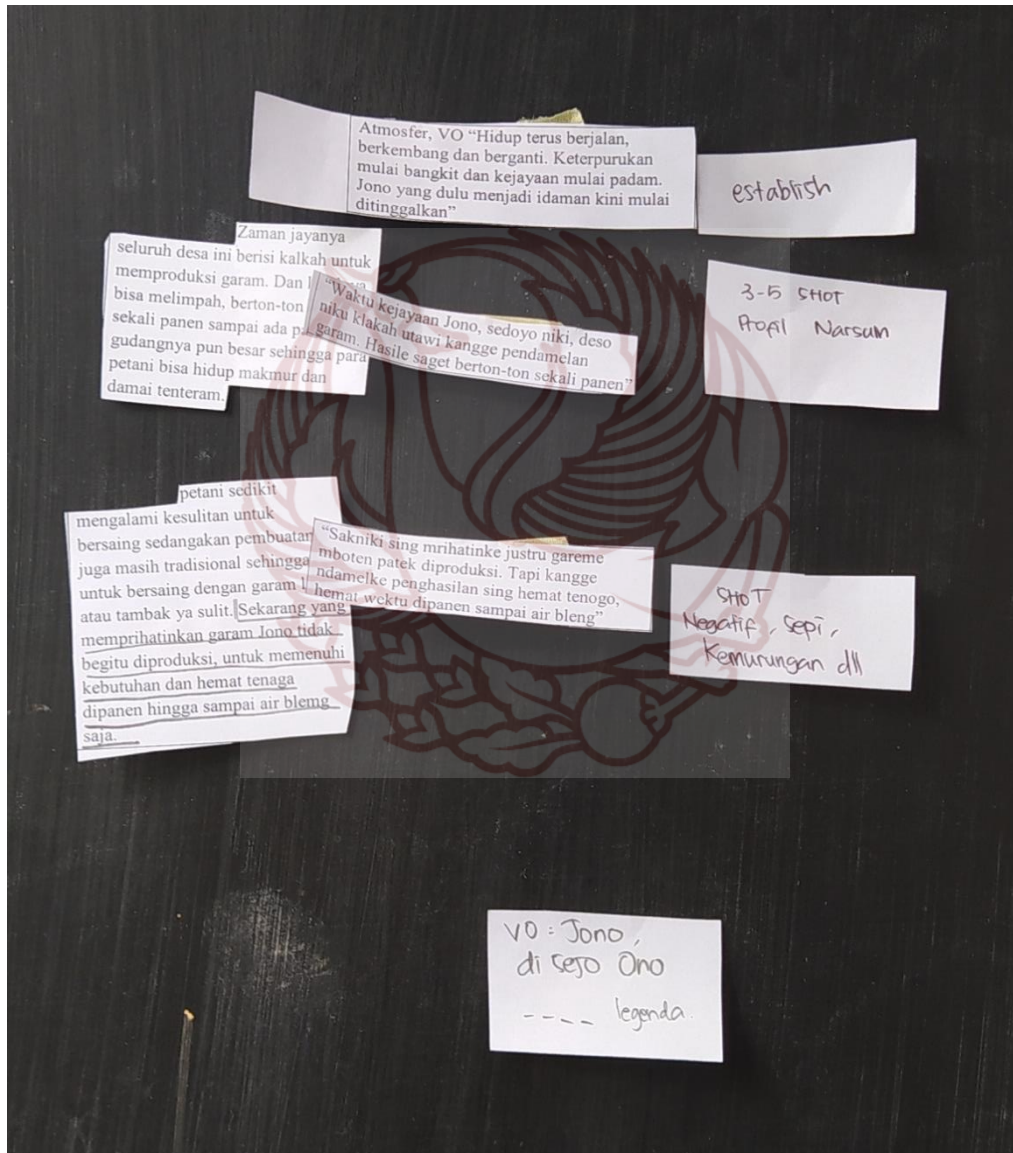
EXIT SEQUENCE

Pabrik merajalela, generasi muda bersemangat menduduki posisi didalamnya. Hidup terus berjalan, berkembang dan berganti. Esok, selalu percaya bahwa teknologi bisa menaklukan apapun budaya, namun ketika pada akhirnya tidak ada yang mau mengalah maka hanya akan saling merusak tatanannya.

LAMPIRAN 6

PENYUSUNAN STRUKTUR 3 BABAK

BABAK I



BABAK II

Atmosfer

VO "~~Desa Jono~~, tak lepas dari sebuah cerita. Cerita yang dipercaya secara turun temurun. Diyakini sebagai cikal bakal munculnya sumber-sumber mata air asin. Mereka percaya bahwa semua bermula dari cerita Aji Saka"

Joko Linglung / merupakan anak dari Aji Saka seorang prabu pada masa kerajaan Medang Kamulang // Wujudnya yang berupa seekor naga / sempat membuat Aji

Saka tidak mengakui bahwa Joko Linglung adalah anaknya // Joko Linglung menceritakan / bahwa dahulu seekor Ayam tidak sengaja mematak air kencing dari Aji Saka // Singkat cerita ayam tersebut bertelur dan lahirlah Joko Linglung // Untuk membuktikannya / Aji Saka memberikan perintah kepada Joko Linglung / untuk melawan Dewatacengkar / raja sakti dan bengis berwujud buaya putih / di laut selatan // Joko Linglungpun menyanggupi // Setelah berkelahi dengan cukup sengit akhirnya Joko Linglung menang / dan kembali dengan cara menembus bumi atau melalui jalur bawah tanah // Sese kali / ia muncul ke permukaan untuk melihat apakah ia telah sampai // Dan bekas ia keluar ke permukaan berubah menjadi lubang-lubang / yang mengeluarkan lumpur dan air dengan rasa asin//

"Jaman Jono, jaman sewau durung enek wong sugih nek durung nduwe klakah. Jono niku desa nomer siji se Kecamatan jaman sewau. Tapi zaman mpun di wolak-walik. Jare mbah-mbah mbiyen, mbesuk sing iseh ono klakah mung sing cedak blik waruk, sisane bakal berubah dadi oro-oro"

"Jaman riyin petanine niku ratusan bahkan ribuan, paling sak niki ming satusan" – Wawancara pak Nur

Lha sak niki putrone diken teng klakah alesane mboten kepenak, panas; ~~Jamane mpun~~ jaman maju pak, penak-kerjo-ning pabrik"

Tapi kalau pemuda zaman sudah modern, di kota bulanan juga lancar, mendung juga tetap bisa kerja. Kalau disini kalau tidak panas juga tidak bisa kerja dan hasilnya tertunda.

Anak sekarang pendidikan sudah tinggi, dulu SD sudah tinggi. Sekarang SMK, SMA, STM, SMU. Sekalinya dapat ijazah klakah tidak dilirik, larinya ke industri, supermarket, mall yang cita-citanya

punya uang banyak larinya ya ke Jepang dan Korea.

BABAK III

Saya sebenarnya saya pribadi sedih, teman sebaya saya juga sudah habis untuk budidaya garam. Saya juga sudah mengajak generasi muda.

Saya tetap berharap bagaimana generasi muda mau turun diklakah terutama anak-anak saya.

Banyak sedikitnya penghasilan ini adalah anugerah dari Yang Kuasa tidak setiap tempat ada.

Desa Jono itu istimewa tinggal dikelola supaya bisa dikenal hingga antar Kota kalau Jono itu punya potensi alam yang tidak ada habisnya.

VO "Petani menyadari keadaan saat ini tak sama lagi. Klakah mulai tak bisa diandalkan, mencari pekerjaan lain adalah pilihan"

Ilustrasi musik, VO "Pabrik merajalela, generasi muda bersemangat menduduki posisi didalamnya. Hidup terus berjalan, berkembang dan berganti. Esok, selalu percaya bahwa teknologi bisa menaklukan apapun termasuk budaya, namun ketika pada akhirnya tidak ada yang mau mengalah maka hanya akan saling merusak tatanannya"